A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasien kritis yang dirawat di ICU dan memiliki beberapa alat bantu cenderung tidak bisa bergerak bebas, sehingga terjadi pembatasan gerak atau imobilisasi. Pada pasien yang berbaring di tempat tidur, risiko terjadinya dekubitus meningkat karena terhambatnya sirkulasi di posisi yang sama dalam waktu yang lama. Risiko dekubitus bisa diukur menggunakan skala Braden yang mencakup persepsi sensori, kelembapan, mobilitas, aktivitas, nutrisi, dan gesekan sebelum dan sesudah intervensi. Skala Braden digunakan untuk mengevaluasi risiko terjadinya dekubitus pada pasien, (Putri & Pujiastuti, 2024).

Kerusakan integritas kulit disebabkan oleh mengeringnya kulit (gangguan pada regulasi tubuh) yang membuat kulit mudah luka dan gatal. Cairan tubuh yang kental, dan sirkulasinya terhambat, akibatnya energi panas meningkat (damp-heat) menyebabkan timbulnya iritasi di kulit. Gatal menimbulkan sensasi yang tidak menyenangkan yang memicu keinginan untuk menggaruk. Kegiatan menggaruk yang dilakukan terus menerus mengakibatkan terjadinya inflamasi sel dan pelepasan histamin oleh ujung saraf yang memperberat rasa gatal (Hayati, et.al, 2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Menurut *World Health Organization* (2019) prevalensi dekubitus di dunia, 21% atau sekitar 8,50 juta kasus. Prevalensi luka dekubitus bervariasi 5-11% terjadi di tatanan perawatan akut (acute care), 15-25% di tatanan perawatan jangka panjang (long term care), dan 7-12% di tatanan perawatan rumah (home health care) Kerusakan integritas kulit pada pasien yang terkena ulkus dekubitus mengakibatkan terjadinya infeksi.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), angka kejadian luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi dekubitus di Asia Tenggara (2,1%-31,3%).

Menurut Kurnia (2020) kasus dekubitus semakin meningkat seiring waktu dalam pelayanan kesehatan, hal ini sering terjadi pada pasien yang mengalami gangguan mobilitas, seperti pasien sepsis. Pasien sepsis termasuk yang tidak mengetahui cara perawatan yang tepat saat berbaring, sehingga jika tidak diberikan perawatan yang baik, berisiko mengalami dekubitus. Pasien sepsis masih banyak yang mengalami dekubitus, yang sering muncul di area tulang belakang atau punggung (kurnia, 2020).

Perawat memiliki peran untuk mengajarkan pasien dan keluarga untuk pencegahan luka tekan. Mengurangi kemungkinan terjadinya luka dekubitus pada setiap pasien, berbagai macam tindakan farmakologis dan non farmakologis dapat dilakukan. Terapi non farmakologis meliputi penggunaan kasur dekubitus, alih baring selama 2-4 jam sekali miring

STIKES BETHESDA YAKKUM

kanan kiri, dan pijatan dengan minyak yang mengandung vitamin untuk kulit (Subpraba & Sari, 2021). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus yaitu melakukan perawatan kulit melalui *massage* dengan menggunakan *nigella sativa oil.*

Minyak jintan hitam (Nigella Sativa Oil) atau yang biasa disebut Habbatussauda berfungsi menghentikan inflamasi dan masalah saraf kulitt. Sifat minyak jintan hitam tidak lengket dan lembut. Kandungan asam lemak esensial dalam minyak Nigella Sativa Oil meningkatkan hidrasi dan elastisitas kulit, sehingga meningkatkan integritas dan keutuhan kulit, melindungi kulit dari gesekan, serta dapat menurunkan hiperpoliferasi pertumbuhan kulit. (Rahmadhani & Asti, 2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Ruang ICU mempunyai 11 bed , kamar 4 adalah ruangan negatif pressure untuk pasien-pasien dengan penyakit respirasi atau *airborne disease* yang dikhususkan untuk isolasi sedangkan kamar 7 khusus untuk hemodialisa**.** Metode studi pendahuluan kepada pasien dilakukan dengan cara observasi dan data dari surveilans PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) terdapat 341 kasus pasien tirah baring dalam periode waktu bulan agustus-oktober 2025.

Program nasional pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) melakukan program edukasi dan tatalaksana luka

tekan dirumah sakit telah diinisiasi termasuk panduan reposisi rutin, perawatan kulit, gizi, adekuat, kontrol kelembaban serta pemanfaatan Kasur/alas dukung apabila memungkinkan. Hasil observasi yang dilakukan selama diruang ICU bahwa bundle decubitus sudah dilakukan oleh perawat ruangan yaitu dengan menjaga kelembaban kulit, memberikan reposisi, pemenuhan nutrisi serta penggunaan kasur decubitus, sehingga pencegahannya ini menjadi salah satu fokus penting dalam implemnetasi program mutu layanan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

STIKES BETHESDA YAKKUM

A. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan "Bagaimana Efektifitas Implementasi Massage Neuroperfusi Dengan *Nigella Sativa Oi*l Untuk Mencegah Risiko Luka Tekan di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?"

B. Tujuan penulisan

Mengetahui gambaran Implentasi Massage Neuroperfusi Dengan Nigella Sativa Oil Untuk Mencegah Risiko Luka Tekan di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

   Intervensi keperawatan dengan massage neuroperfusi dengan

menggunakan nigella sativa oil dapat diterapkan dalam pelayanan Rumah Sakit dalam menekan angka kejadian gangguan integritas kulit serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan mutu Rumah Sakit Bethesda untuk program pengendalian dan pencegahan infeksi terutama di Ruang ICU.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Bagi Penulis

   Intervensi ini dapat diterapkan dalam sehari-hari dalam mengelola pasien kritis di ICU dengan pendekatan proses keperawatan sehingga dapat memperoleh pelayanan yang terbaik.

4. Penulis selanjutnya

   Hasil dari intervensi massage neuroperfusi menggunakan nigella sativa oil dapat digunakan untuk referensi lebih dalam terkait dengan pencegahan gangguan integritas kulit.

STIKES BETHESDA YAKKUM